BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan panca indra yang berfungsi sebagai penerima rangsangan seperti suhu, rasa sakit, sentuhan, tekanan, tekstur, dan lain seabagainya. Oleh karena itu, pada daerah kulit sering terjadi infeksi yang disebabkan dengan berbagai faktor seperti polusi, debu, cuaca ekstrim, alergi, bakteri, virus, dan jamur. Infeksi tersebut dapat menimbulkan penyakit kulit bila tidak dicegah salah satunya penyakit *Pityriasis versicolor* atau dikenal dengan penyakit panu.

Pityriasis versicolor termasuk penyakit yang disebabkan jamur golongan *Mikosis Superfisialis Nondermatofitosis,* yaitu jamur yang menyerang lapisan luar (superfisialis) dari epidermis. *Pityriasis versicolor* merupakan penyakit jamur kronik dengan keadaan tanpa gejala (*Asimtomatik*) ditandai dengan perubahan pigmen kulit berupa bercak putih sampai coklat yang bersisik. Kelainan ini umumnya menyerang badan dan kadang-kadang terlihat di ketiak, sela paha, tungkai atas, leher, muka, dan kulit kepala (Siregar, 2004).

Penyakit ini terjadi di seluruh dunia, tetapi lebih umum terjadi di daerah tropis karena suhu tinggi dan kelembaban. Hal ini dibuktikan bahwa pada daerah tropis penyakit ini paling banyak ditemukan dengan insiden setinggi 40-50 % sedangkan di daerah dengan 5 iklim, lebih umum selama bulan-bulan musim panas (Ravindranath, 2016) (Gupta, et al., 2002).

Malassezia furfur adalah salah satu penyebab penyakit *Pityriasis versicolor* yang merupakan jamur flora normal pada kulit yang dapat berubah menjadi bentuk patogen dalam kondisi tertentu, seperti lingkungan dengan suhu dan kelembaban tinggi, produksi kelenjar sebum dan keringat, genetik, keadaan imunokompromais, dan keadaan malnutrisi (Pramono & Soleha, 2018).

Diagnosis yang ditegakan pada penyakit ini berdasarkan gambaran klinis, pemeriksaan mikroskopis dan kultur dengan metode yang dilakukan adalah pemeriksaan langsung dengan KOH 10%, pembiakan dengan menggunakan media isolasi kultur, dan pemeriksaan dengan Sinar Wood (Wijaya, et al., 2019) (Sutanto, et al., 2013).

Menurut artikel jurnal *Dandruff Aetiology And The Effects Of Edible Lipids On The Growth Of Isolates* metode penambahan zat berlemak merupkan salah satu dari beberapa metode untuk mempengaruhi nilai tingkat pertumbuhan *Malassezia fufur*. Bahan yang biasa digunakan dalam metode tersebut adalah minyak nabati yang terdiri dari minyak sawit, margarin, minyak kelapa, minyak kacang tanah, minyak zaitun, minyak jarak dan minyak inti sawit (Biobelemonye, et al., 2016).

Minyak sawit merupakan salah satu contoh dari minyak nabati yang digunakan sebagai sumber lemak pada pertumbuhan *Malassezia furfur*. Minyak sawit adalah suatu trigliserida, yaitu senyawa gliserol dengan kandungan asam lemak tidak jenuh sebesar 50,2% , jadi dapat disimpulkan bahwa minyak sawit memiliki proposi asam lemak jenuh dan tidak jenuh yang seimbang (Mangoensoekarjo & Semangun, 2008) (Hariyadi, 2015).

Menurut komposisi asam lemak dari minyak yang dipilih diketahui bahwa minyak sawit memiliki kadar maksimum yaitu 45% dari asam palmitat sehingga bahan tersebut dapat digunakan untuk menumbuhkan jamur *Malassezia furfur* secara optimal karena karakteristik genus Malassezia termasuk morfologi yang khas dan terdapat afinitas lemak dalam penanaman (Agrawal & Sawant, 2014) (Boekhout , et al., 2010).

Dengan pencarian sumber pada beberapa media pembelajaran dan pertimbangan saran, penulis ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh penambahan minyak sawit pada media SDA dikarenakan sifat dan kebutuhan nutrisi dari *Malassezia furfur* yang berupa lemak agar dapat dipakai sebagai metode pembelajaran pada pemeriksaan laboratorium.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh penambahan minyak sawit terhadap pertumbuhan *Malassezia furfur* pada media Sabouraud Dextrose Agar ?
2. Berapakah volume minyak sawit yang optimum pada media Sabouraud Dextrose Agar terhadap pertumbuhan *Malassezia furfur* ?

1.3 Tujuan Penelitian

A. Tujuan umum:

Mengetahui pertumbuhan *Malassezia furfur* pada media Sabouraud Dekstrosa Agar dengan menambahkan minyak sawit.

B. Tujuan khusus

1. Mengetahui pengaruh penambahan minyak sawit terhadap pertumbuhan *Malassezia furfur* pada media Sabouraud Dextrose Agar.

2. Mengetahui volume optimum minyak sawit yang ditambahkan pada media Sabouraud Dekstrosa Agar terhadap pertumbuhan *Malassezia furfur*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan diharapkan dapat memberi informasi mengenai pengaruh penambahan minyak sawit terhadap pertumbuhan *Malassezia furfur* yang digunakan sebagai salah satu alternatif media kultur untuk metode pembelajaran pada pemeriksaan laboratorium.